

Pola Komunikasi Orang Tua Membimbing Anak Dalam Menggunakan Gadget Di Jemur Gayungna 1 Rt2 Rw3 Kecamatan Gayungan Kelurahan Gayungan Surabaya

¹Lody Putera Rochadi

Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email korespondensi: lodyrochadi260@gmail.com

Abstract

In this digital era, the role of gadgets has become part of everyday life, even for children. Although gadgets can provide benefits in terms of education and entertainment, excessive or uncontrolled use can have a negative impact on a child's development. Therefore, it is important for parents to play an active role in supervising their children when interacting with gadgets. Lack of communication in the family and giving more gadgets causes loss of communication in the family, children are focused on gadgets and parents are busy with their work.

This research intends to analyze the communication patterns of parents guiding children in using gadgets. This research uses a qualitative type of research, using a descriptive approach. Data collection techniques use observation and interviews After conducting the research, the researchers found that the communication pattern between parents and children in Jemur Gayungan 1 Rt2 Rw3, Gayungan sub-district, Gayungan sub-district, Surabaya was marked as a parental communication pattern, active mediation and restrictive mediation.

Keywords: Communication Patterns, Parents and Children, digital technology

Abstrak

Pada era digital ini peran gadget telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bahkan bagi anak-anak. Meskipun gadget dapat memberikan manfaat dalam hal pendidikan dan hiburan, penggunaan yang berlebihan atau tidak terkendali dapat memiliki dampak negatif pada perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memainkan peran aktif dalam mengawasi anak-anak mereka saat berinteraksi dengan gadget. Kurang diterapkannya komunikasi dalam keluarga dan lebih memberikan gadget menyebabkan hilangnya komunikasi dalam keluarga, anak terfokuskan dengan gadget dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis terkait dengan pola komunikasi orang tua membimbing anak dalam menggunakan gadget. Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara Setelah dilakukan penelitian peneliti menemukan hasil bahwa pola komunikasi orang tua dan anak di jemur gayungan 1 Rt2 Rw3 kecamatan gayungan kelurahan gayungan surabaya di tandai sebagai pola komunikasi parental mediaton active mediation dan restrictive mediation

Tiga Kata Kunci: Pola Komunikasi, Orang tua dan Anak, teknologi digital

Pendahuluan

Dalam membimbing perkembangan anak untuk membentuk kepribadian yang positif dan kuat di masa depan, serta menanamkan karakter yang baik dan jiwa yang mulia, lingkungan keluarga yang harmonis dan dinamis sangatlah penting. Keadaan ini dapat tercipta melalui komunikasi dua arah yang efektif dan koordinasi yang baik antara orang tua dan anak.

Perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah menghasilkan beragam produk teknologi yang memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia. Kemajuan dalam Teknologi Informasi (TI) menjadi bukti nyata dari perkembangan pengetahuan manusia yang telah mengubah pola kehidupan manusia modern. TI memberikan sejumlah kemudahan dalam berbagai aspek, termasuk pekerjaan, komunikasi, pendidikan, perdagangan, dan lain sebagainya, memaksa manusia untuk mengadopsi penggunaan TI. Salah satu contoh TI yang umum digunakan adalah smartphone atau gadget, yang praktis dan dapat dibawa ke mana saja. Gadget, sebagai perangkat elektronik untuk komunikasi dan akses informasi, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Melihat dampak yang muncul, menjadi jelas betapa pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka. Anak-anak, karena keterbatasan kedewasaan mereka, rentan terhadap dampak negatif media. Oleh karena itu, bimbingan orang tua dalam penggunaan media menjadi sangat penting. (Mutmainnah dalam Wulandari & Santoso, 2019) Orang tua yang mengatur hubungan antara media dengan anaknya disebut sebagai “parental mediation” (Wulandari & Santoso, 2019). Para ahli ini menggunakan istilah tersebut untuk menggambarkan bagaimana orang tua mengambil peran aktif dalam mengatur dan meregulasi penggunaan media dari anaknya. Studi-studi yang dilakukan di Barat tentang mediasi orang tua, dimulai dalam konteks media televisi, yaitu bagaimana peran orang tua menerapkan mediasi terhadap aktivitas menonton televisi dari anaknya dan juga gadget. (Bybee et al., dalam Wulandari & Santoso, 2019). Mengontrol setiap konten serta mengawasi anak dalam bermain gadget suatu hal yang perlu dilakukan

Peneliti mengamati pola komunikasi antara anak-anak dan orang tua, mengingat peran penting orang tua dalam konteks konsep parental mediation. Konsep ini menekankan bahwa orang tua menggunakan berbagai strategi komunikasi interpersonal untuk membantu meredakan dan mengurangi dampak negatif media dalam kehidupan anak-anak mereka. (Clark dalam Wulandari & Santoso, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana pola komunikasi keluarga antara orang tua dan anak yang tinggal di kawasan jemur gayungan 1 RT2 RW3 kecamatan gayungan kelurahan gayungan Surabaya dalam pembimbingan penggunaan gadget.

Untuk membatasi lingkup penelitian maka peneliti memfokuskan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi keluarga antara orang tua dan anak yang tinggal di kawasan jemur gayungan 1 RT2 RW3 kecamatan gayungan kelurahan gayungan Surabaya dalam pembimbingan penggunaan gadget.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama sama meneliti komunikasi orang tua pada anak dan dari segi metode yang mana sama sama menggunakan metode kualitatif dan juga wawancara dan adapun perbedaan dari penelitian terdahulu adalah fokus dari penelitian ini adalah anak usia 6 -12 tahun dan juga lokasi yang belum pernah diteliti sebelumnya dan dari segi teori yang mana penelitian ini menggunakan teori parental mediation yaitu orang tua yang mengatur hubungan antara media dengan anak nya yang mana teori ini belum di pakai dari penelitian terdahulu. Adapun Gap penilitan ini dari penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin membahas parental mediation apa yang digunakan orang tua kepada anaknya di Jemur Gayungan 1 Rt2 Rw3 dan juga lokasi nya yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Teori dalam penelitian ini yaitu parental mediation Dimana Mediasi adalah bentuk pengawasan Orang tua walaupun tidak sepenuhnya menurunkan anak dari risiko negatif online

(Livingstone & Helsper dalam Wulandari & Santoso, 2019). orang tua berusaha untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif internet, anak-anak masih dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya. Salah satu alat utama yang memfasilitasi akses anak-anak ke internet adalah Gadget menjadi kunci dalam keterhubungan anak-anak dengan internet di mana pun mereka berada. Meskipun orang tua mungkin membatasi penggunaan gadget di rumah, anak-anak masih bisa mengakses internet melalui gadget yang dimiliki teman sebaya mereka atau tempat umum yang menyediakan akses Wi-Fi, Oleh karena itu meskipun upaya orang tua untuk membatasi akses internet di rumah, anak-anak masih berpotensi terpapar pada konten negatif atau bahkan menjadi sasaran kejahatan online di luar lingkungan yang diawasi oleh orang tua. gadget menjadi sarana utama yang memfasilitasi akses anak-anak ke internet di mana pun dan kapan pun, Oleh karena itu pengendalian atas penggunaan gadget oleh anak-anak menjadi sangat penting bagi orang tua dalam upaya mereka untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif internet. Adapun upaya pembatasan atau pengawasan penggunaan gadget menjadi salah satu strategi yang dapat membantu mengurangi risiko paparan anak-anak terhadap konten negatif dan kejahatan online. (Leung & Lee dalam Wulandari & Santoso, 2019). Meski demikian, terdapat beberapa gaya mediasi yang diterapkan untuk melindungi anak, adapun gaya mediasi yang digunakan oleh orang tua ini bertujuan untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif internet yaitu mediasi restriktif (*restrictive mediation*), mediasi aktif (*active mediation*), mediasi penggunaan bersama (*co-use*) *co-viewing* (Clark et al., dalam Wulandari & Santoso, 2019)

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi keluarga antara orang tua dan anak yang tinggal di kawasan jemur gayungan 1 RT2 RW3 kecamatan gayungan kelurahan gayungan Surabaya dalam pembimbingan penggunaan gadget.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut (Sukmadinata dalam Wekke dkk.,2019) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Menurut (Danin dalam Wekke dkk.,2019), adapun penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang mana Artinya, penelitian kualitatif menganggap bahwa kebenaran adalah dinamis dan tidak selalu dapat diukur dengan angka atau statistik. Kebenaran dapat ditemukan melalui penelitian yang mendalam terhadap orang-orang dan interaksi mereka dengan situasi sosial yang mereka alami. Pendekatan kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengumpulkan data yang relevan dan memahami perspektif partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, bukan hanya melihatnya dari luar. (Wekke dkk.,2019)

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono dalam Akhmad, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek orang tua dan anak di Jemur Gayungan 1 Rt2 Rw3 Kecamatan Gayungan Surabaya dan penelitian yang digunakan sebagai sumber informan yaitu orang tua anak yang memiliki anak usia 6-12 tahun adapun objek penelitian dari peneliti ini adalah pola komunikasi nya.

Adapun Sumber data penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu.1. Data primer dari penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Jemur Gayungan 1 Rt2 Rw3 Kecamatan Gayungan Surabaya 2. Data sekunder adalah informasi atau data data berkaitan dengan pola komunikasi orang tua kepada anak dan juga penggunaan gadget oleh anak yang di publikasikan di internet ataupun referensi referensi ilmiah.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1.Observasi Menurut (Fuad et al., 2021) mendefinisikan observasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik dasar yang bisa dilakukan, Dalam awal penelitian kualitatif. Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan instrument Dairy Keeping adalah peneliti secara teratur melengkapi catatan observasi nya dengan membuat sebuah jurnal riset. Jurnal ini mencatat perasaan pribadi, sentimen, pemikiran berkala, dan refleksi pribadi mengenai proses penelitian itu sendiri. Catatan-catatan ini tidak hanya memperkaya, tetapi juga membantu dalam menginterpretasi data mentah yang diperoleh dari observasi. Di sini, peneliti dapat berinteraksi dengan individu yang sedang diteliti untuk mengisi jurnal dalam periode waktu tertentu, seperti menanyakan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga bisa dilakukan contohnya mencatat di kertas catatan apa saja yang dilihat saat observasi.1.Wawancara Menurut (Saroso dalam Yusra et al.,2021) wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan, Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 3 (tiga) orang tua yang memiliki anak usia 6 - 12 tahun, dalam konteks orang tua tersebut bisa ayah atau ibu nya yang akan di wawancara oleh peneliti.

Adapun Teknik analisis data dari penelitian ini adalah reduki data, penyajian data dan verifikasi data

Adapun keabsahan data dalam penelitian ini adalah Trianggulasi subjek atau sumber penelitian, yaitu membandingkan hasil wawancara dan data hasil wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda atau menggunakan minimal tiga atau lebih informan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut data dari Kecamatan Gayungan pada tahun 2017, wilayah ini termasuk dalam kawasan geografis Kota Surabaya bagian dari Wilayah Surabaya Selatan dengan ketinggian sekitar 7 meter di atas permukaan laut, adapun kecamatan gayungan kelurahan gayungan memiliki 7 rw dan 49 rt adapun salah satu dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu berada di rt 2 rw 3 yang mana lokasi ini berkependudukan berdasarkan jumlah kartu keluarga yang tertulis di surat keterangan yang dikeluarkan oleh ketua rt nya bahwa jumlahnya 125 kk (surat keterangan terlampir), Dari data diatas terdapat 125 kk di Rt2 Rw3 adapun 27 kk keluarga punya anak 6-12 tahun berdasarkan jumlah tersebut maka peneliti memilih 3 (tiga) keluarga untuk menjadi informan.

Secara keseluruhan diketahui bahwa pada pola komunikasi orang tua membimbing anak dalam menggunakan gadget di jemur gayungan 1 Rt Rw3 kecamatan gayungan kelurahan gayungan Surabaya termasuk kepada kategori pola komunikasi active mediation dan restrictive

mediation adapun hal ini di tandai sebagai berikut: 1.Orang tua mengatur batas waktu dalam bermain gadget 2.Anak tidak boleh bermain gadget apabila waktunya belajar dan juga sholat. 3.Orang tua berpesan kepada anak agar menghindari konten berbau negative. 4.Orang tua menggunakan family link untuk memantau aktivitas yang di lakukan anak di dalam gadget nya. 5.Orang tua menetapkan waktu kepada anak nya dimana boleh bermain gadget asalkan selesai pulang sekolah dan mengaji.Dalam hal tersebut dimana orang tua mengawasi anak nya dalam bermain gadget berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan orang memperhatikan apa aplikasi yang di buka oleh anak nya, dimana saat anak bermain gadget saat orang tua nya sedang menjaga toko namun orang tau tak lalai dari itu yang mana orang tua juga memperhatikan apa yang di lihat anak di karenakan anak bermain di dalam toko di saat orang tua menjaga toko, hal ini sejalan dengan observasi dimana orang tua sedang menanyakan apa yang anak tonton di gadget nya.Selain orang tua mengawasi anak nya bermain gadget sebagian orang tua juga menerapkan batasan waktu kepada anak nya berdasarkan wawancara yang didapat orang tua menerapkan waktu selama 3 jam boleh bermain gadget dan seketika sudah 3 jam maka hp akan menandakan berhenti dan jika anak ingin bermain kembali maka anak harus meminta izin kepada orang tua agar ditambahkan lagi waktu nya dan juga anak boleh bermain gadget apabila selepas pulang sekolah dan setelah selesai mengaji ini baik di lakukan agar anak terfokus dalam kegiatan yang penting terlebih dahulu dan sebagian orang tua juga menyuruh belajar terlebih dahulu setelah itu orang tua mengizinkan bermain gadget nya.Memantau anak dalam bermain gadget sangat baik dilakukan oleh orang tua adapun orang tua disini memakai family link yang mana orang tua sengaja menggunakan family link agar orang tua tau aktivitas online apa yang dilakukan anak di gadget nya terhindar dari hal negatife.

Penutup

Berdasarkan olahan data yang peneliti lakukan maka dapat di simpulkan bahwa pola komunikasi orang tua membimbing anak dalam menggunakan gadget di jemur gayungan 1 Rt2 Rw3 kecamatan gayungan kelurahan gayungan Surabaya dapat di kategorikan sebagai pola komunikasi active mediation dan restrictive mediation hal ini di tandai dimana Pola komunikasi active mediation dimana orang tua mengawasi anak dalam bermain gadget dan juga orang tua memberitahu anak agar tidak melihat konten negative lalu orang tua membolehkan anak bermain gadget apabila sepulang sekolah, belajar dan mengaji. adapun pola komunikasi restrictive mediation dimana orang tua membatasi waktu selama tiga jam dalam bermain gadget hal ini orang tua memakai family link dalam pengontrolan aktivitas anak bermain gadget dan selain itu jika anak melanggar aturan yang dibuat orang tua maka anak akan diberi hukuman seperti orang tua akan menyita gadget nya. adapun dalam pola komunikasi co viewing tidak ditemukan pola komunikasi yang spesifik karena informan yang di wawancarai tidak melakukan co viewing.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dimana peneliti menemukan perbedaan dalam setiap pola komunikasi yang di lakukan orang tua dalam membimbing anak nya bermain gadget peneliti menyimpulkan bahwa dari setiap keluarga informan yang peneliti wawancara ada satu keluarga yang single parent yaitu ibu ima dimana ibu ima melakukan pengawasan bermain gadget kepada anak dengan membatasi waktu tiga jam dan memakai family link dalam mengontrol anak nya hal ini bisa dilihat dimana peneliti menyimpulkan Karena ibu ima single parent maka otomatis akan selalu terus menerus mendampingi anak maka kemudian ibu ima melakukan berbagai cara agar anak tetap terawasi di zaman gadget ini yaitu ibu ima memakai family link dan juga membatasi anak bermain gadget selama tiga jam.

Disisi lain peneliti melihat bahwa tidak semua orang tua dengan pekerjaan yang menengah membiarkan dan tidak membimbing atau mengawasi anak dalam bermain gadget nya dimana ada aturan aturan bahkan jam jam tertentu dimana anak boleh bermain gadget dan

pengawasan kepada anak nya dalam bermain gadget guna terhindar dari hal negative yang bisa di timbulkan dari gadget.

Adapun manfaat penelitian ini Secara Teoritis yaitu Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal.

Adapun manfaat penelitian ini Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk orang tua dalam berkomunikasi dengan anak dalam hal penggunaan gadget.

Daftar Pustaka

- Arifina, anisa setya. (2022). *Keamanan Digital Bagi Anak Usia Sekolah Dasar*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6417007/keamanan-digital-bagi-anak-usia-sekolah-dasar>
- Dr. H. Marsaid, M. . (2015). *perlindungan hukum anak pidana dalam prespektif hukum islam* (M. . Muhamad Sadi Is, S.H.I. (ed.)). NoerFikri Offse.
- Hapsari, A. A. (2021). Pola Komunikasi Anak dan Orang Tua (Studi Kasus Keterbukaan Komunikasi Siswa SMA Batik 1 Surakarta Yang Menjalani Gaya Berpacaran Secret Relationship Terhadap Orang Tua). *Jurnal Kommas*, 4(1), 1–18. <https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal D0215109.pdf>
- Kamaruddin, N. F. (2022). Fenomena Media Sosial Terhadap Minat. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 39–54.
- Keluarga, D., Tk, D. I., Pembina, N., & Lut, K. (2021). *akpnasution,+10.+NURLIANA+101-109*. 5(1), 101–109.
- Kusumawati, S. A. R., & Widjayatri, D. (2022). Mendidik Anak Usia Dini Di Era Digitalisasi. *Jurnal Lentera Anak*, 3(1), 63–72. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/3134%0Ahttps://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/download/3134/1959>
- Ndraha, G., Daeli, D. O., & Telaumbanua, M. K. (2022). Strategi Mendidik Anak di Era Digital. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.160>
- Nuraeni, M. 1. (2018). Mendidik Anak di Era Digital. *Seri Pendidikan Orang Tua*, 3(10), 143–161.
- Nurany, F., Prasetijowati, T., & Pitajeng, L. A. (2023). Pola Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Orangtua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Representamen*, 9(01), 77–86. <https://doi.org/10.30996/representamen.v9i01.8326>
- Pangesti, R. (2021). *Apa yang Dimaksud Observasi? Ini Tujuan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5860988/apa-yang-dimaksud-observasi-ini-tujuan-manfaat-dan-jenis-jenisnya>
- Prasetio, A. P. (2021). Panduan Analisis Regresi Sederhana. *Universitas Telkom*, 11(2), 1–11. http://fe.unisma.ac.id/MATERI_AJAR_DOSEN/EKOMETRIK/AriRiz/MA_Uji_Normalitas.pdf%0Ahttps://adalah.co.id/uji-asumsi-klasik/
- Rahmalah, P. Z. (2019). Pengaruh penggunaan gadget terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 0(0), 302–310.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>

- Rizqi, M., & Pradana, B. C. S. A. (2019). Literasi Dampak Penggunaan Smartphone Bagi Kehidupan Sosial di Desa Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.37535/101005220182>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 61–62. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>
- Santoso, agus budi. (2022). *kecamatan gayungan dalam angka 2022*. BPS kota surabaya.
- Surabaya, P. K. (2016). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2016 – 2021. *RPJMD Kota Surabaya 2016 - 2021*, 1–158.
- Susanto, E. (2022). *Dampak Negatif Media Digital Bagi Anak di Bawah Umur*. Suara Kalbar. <https://www.suarakalbar.co.id/2022/01/dampak-negatif-media-digital-bagi-anak-di-bawah-umur/>
- Wekke, ismail suardi. (2019). *metode penelitian sosial* (I. Fatria (ed.)). t Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- Wiratmo, L. B. (2020). Kompetensi Literasi Digital Orang Tua dan Pola Pendampingan pada Anak dalam Pemanfaatan Media Digital. *Representamen*, 6(02). <https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.4269>
- Wulandari, H., & Santoso, M. B. (2020). Proses Parental Mediation Terhadap Anak Usia Prasekolah Dalam Menggunakan Gadget. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26252>
- Zhang, X. dan lixin ren. (2020). *Antecedents and consequences of organized extracurricular activities among Chinese preschoolers in Hong Kong*. Sciencedirect. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0959475218305346>